

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **3.1. Kegiatan Individu 1 (Mayang Novita Sanjaya)**

##### **3.1.1 Judul Kegiatan**

Membuat Jam Tapis Anyaman Purworejo

##### **3.1.2 Kerangka Pemecahan Masalah**

Usaha mandiri tapis yang ada di Purworejo merupakan usaha yang awalnya dikelola oleh UKM pada tahun 2006. Sedangkan kerajinan Anyaman Lidi dan Bambu pada tahun 2017. Kegiatan tersebut berlangsung sampai sekarang. Masyarakat Desa Purworejo hanya memproduksi kain tapis untuk dijadikan selendang dan kain adat. Begitu halnya dengan anyaman lidi yang diproduksi sebagai piring buah saja.

Dengan melihat potensi yang terdapat di desa Purworejo ini, PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat) memiliki sebuah inovasi yaitu mengkombinasikan kedua potensi yang ada di desa Purworejo tersebut, sehingga menghasilkan produk baru yang bernilai jual tinggi. Produk ini kami sebut sebagai Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's).

##### **3.1.3 Realisasi Pemecahan Masalah**

Membuat inovasi kerajinan Jam Tapis Anyaman khas desa Purworejo bertujuan untuk memberikan kesan keunikan jam dinding yang bernilai seni kebudayaan lampung dan bernilai jual.

### **3.1.4 Sasaran Objek**

Sasaran objek dan program kegiatan ini ditunjukkan kepada masyarakat desa Purworejo, masyarakat Lampung, turis mancanegara dan pecinta seni.

### **3.1.5 Metode Pelaksanaan**

Dalam memecahkan masalah dan merealisasikan ide-ide yang telah direncanakan di Desa Purworejo khususnya pada UKM tapis dan anyaman Purworejo.

#### **a. Inovasi produk pada kerajinan tapis dan anyaman**

Salah satu daya tarik dari suatu produk adalah dilihat dari manfaat dan ciri khas yang dimiliki produk tersebut. Jam dinding merupakan suatu alat yang sangat diperlukan sebagai pengingat waktu. Namun jika jam hanya dilihat dari segi manfaatnya saja, kurangnya ketertarikan konsumen. Di sini kami kombinasikan dengan menggunakan tapis dan anyaman lidi, tapis yang merupakan kain ciri khas adat Lampung yang arisan dari nenek moyang. Dan anyaman lidi yang merupakan kerajinan tangan yang dimiliki UKM Desa Purworejo. Tujuan kami menciptakan produk untuk memenuhi kebutuhan baru, memperkuat kecintaan terhadap budaya Lampung, dan menanggulangi efek jenuh masyarakat terhadap produk jam dinding yang hanya dimanfaatkan sebagai pengingat waktu. Bukan hanya itu saja kerajinan jam tapis anyaman ini dapat memiliki daya saing yang tinggi di bidang karyaseni. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kerajinan dan karyaseni. Secara harfiah, kerajinan berasal dari sifat rajin

pada diri manusia. Dikatakan pula bahwa titik berat dari penghasilan atau pembuatan seni kerajinan buka dikarenakan oleh sifat rajin tetapi lahir dari sifat terampil seseorang dalam menghasilkan suatu produk kerajinan. Kusnadi (1986 : 11) karya seni adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni (Timbul haryono, 2002)



Gambar 3.1 Kain Tapis



Gambar 3.2 anyaman lidi



**Gambar 3.3 Jam Tapis Anyaman Purworejo**

## **3.2 Kegiatan Individu 2 (Dinda Faksi P.)**

### **3.2.1 Judul Kegiatan**

Pembuatan desain merk/logo produk kerajinan Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's)

### **3.2.2 Kerangka Pemecahan Masalah**

Inovasi Jam Tapis Anyaman Desa Purworejo ini belum memiliki merk dalam produknya. Kami memberikan solusi untuk inovasi Jam Tapis Anyaman dengan pembuatan desain merk pada produk tersebut sehingga masyarakat dapat lebih mengenal produk tersebut, dan dapat membantu dalam proses pemasarannya. Karena dengan adanya sebuah merk dapat menunjukkan asal dan nilai jual produk tersebut.

### **3.2.3 Realisasi Pemecahan Masalah**

Dengan pembuatan desain merk pada produk Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's), dapat membuat produk tersebut dikenal di masyarakat luas dan sebagai salah satu sarana promosi.

### **3.2.4 Sasaran Objek**

Sasaran objek dan program kegiatan ini ditujukan pada produk inovasi J-TAP's di Desa purworejo, Kecamatan Negeri katon, Kabupaten Pesawaran.

### 3.2.5 Metode Pelaksanaan

Dalam memecahkan masalah dan merealisasikan ide-ide yang telah direncanakan di purworejo khususnya pada usaha Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's).

a. Pembuatan Desain Merk Pada Produk jam tapis anyaman

Merk (brand) merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pemasaran. Karena kegiatan memperkenalkan dan menawarkan produk barang atau jasa tidak terlepas dari merk. Merk juga merupakan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh konsumen sebelum mengambil keputusan untuk membeli. Merk merupakan strategi jangka panjang yang memiliki nilai ekonomis bagi konsumen maupun bagi si pemilik merk. Dalam pemuatan merk harus memperhatikan hal-hal berikut ini: sederhana dan ringkas, mengandung keaslian, mudah dibaca atau diucapkan, mudah diingat, tidak sulit digambarkan, dan tidak mengandung konotasi yang negatif. Dengan adanya merk bisa dijadikan sebagai alat promosi. Hanya dengan menyebut nama merk, konsumen sudah mengetahui produk tersebut. Selain itu, merk juga menunjukkan asal barang tersebut dihasilkan.

Design merk yang baik dapat menarik konsumen untuk membeli sebuah produk dan menghasilkan kemasan yang memiliki tingkat efektifitas, efisiensi dan fungsi yang sesuai baik dalam produksi kemasan sampai kegunaan kemasan. Dengan itu, perlu diberikan merk dagang pada usaha Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's) yang berada di Desa Purworejo.

Dengan mencantumkan nama usaha tersebut, dan contact person yang bisa dihubungi. Oleh karena itu, dengan diberikannya merk dagang, diharapkan hasil penjualan yang lebih baik.



Gambar 3.4 Logo Jam Tapis Anyaman Purworejo

### **3.3 Kegiatan Individu 3 (Firda Regita)**

#### **3.3.1 Judul Kegiatan**

Pembuatan harga pokok penjualan dan perencanaan anggaran Kepada pemilik UKM, BUMDes dan masyarakat Desa Purworejo Kec Negeri Katon Kab Pesawaran.

#### **3.3.2 Latar Belakang Kegiatan**

Berdasarkan hasil survei sebelumnya, di dapatkan informasi mengenai pengembangan pembuatan Laporan Keuangan di Desa Purworejo sangat minim. Oleh karena itu, perlu diadakannya Sosialisasi dan Pembuatan laporan keuangan di Desa Purworejo oleh Anggota PKPM IIB Darmajaya.

#### **3.3.3 Perumusan Masalah**

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada pada kegiatan Pembuatan laporan keuangan di Desa Purworejo, antara lain:

1. Pengetahuan laporan keuangan masyarakat Purworejo minim, seperti pembuatan dan pencatatan laporan keuangan dalam usahanya tersebut .
2. Desa Purworejo Kec Negeri Katon seharusnya sudah mengenal dasar laporan keuangan karena perkembangan zaman yang semakin pesat dan modern.

### **3.3.4 Tujuan Kegiatan**

Tujuan diadakannya Pembuatan Laporan Keuangan di Desa Purworejo ini adalah:

1. Desa Purworejo Kec. Negeri Katon dapat lebih mengenal dasar laporan keuangan seperti Anggaran, Harga Pokok Penjualan, Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.
2. Masyarakat dapat menggunakan aplikasi laporan keuangan

### **3.3.5 Gambaran Umum dan Sasaran**

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Purworejo sebagai petani membuat Purworejo sampai saat ini masih minim pengetahuan tentang Laporan Keuangan. Dengan adanya permasalahan tersebut sasaran anggota PKPM IIB Darmajaya tentang pembuatan laporan keuangan sangat tepat di tujukan kepada masyarakat desa dan pemilik UKM Desa Purworejo.

### **3.3.6 Perencanaan Anggaran**

#### **b. Definisi Anggaran**

Anggaran dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan satuan uang tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa (Nafarin,2007)

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam

ukuran finansial (Mardiasmo, 2011). Anggaran dibagi menjadi dua yaitu :

#### 1. Anggaran Operasional

Anggaran Operasional digunakan untuk menentukan kebutuhan sehari-hari, misalnya belanja rutin (recurrent expenditure), yaitu pengeluaran yang manfaatnya hanya untuk satu tahun anggaran dan tidak dapat menambah asset atau kekayaan.

#### 2. Anggaran Modal

Anggaran Modal menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap seperti peralatan, kendaraan, perabotan dan sebagainya.

Anggaran merupakan rincian kegiatan perolehan dan penggunaan sumber-sumber yang dimiliki dan disusun secara formal dan dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Anggaran disebut juga sebagai perencanaan keuangan organisasi, penyusunan anggaran merupakan tahapan awal dari sebuah organisasi.

No	Bahan Anyaman dan Tapis	Unit	Satuan	Harga Per-unit	Total Harga
1	Lidi	30	Ikat	Rp 2.500	Rp 150.000
2	Tapis	12	Meter	Rp 40.000	Rp 480.000
3	Kaset	60	Pcs	Rp 500	Rp 30.000
4	Mesin jam	60	Pcs	Rp 6.000	Rp 360.000
5	Bordir angka	60	Pcs	Rp 5.000	Rp 300.000
<b>TOTAL BIAYA BAHAN BAKU</b>			<b>Rp 2.320.000</b>		

Tabel 3.1 Perencanaan Anggaran 1 Bulan

Material	Jumlah	Satuan	Harga peralatan	Total harga
Kotak/duplek	60	Pcs	Rp 4.000	Rp 240.000
Listrik	1	Kwh	Rp50.000	Rp 50.000
Stiker/label	60	Pcs	Rp2.000	Rp 120.000
Lem tembak	60	Btg	Rp1.000	Rp 60.000
<b>Jumlah bahan</b>		<b>Rp 470.000</b>		

Tabel 3.2 Biaya Bahan Penolong 1 Bulan

Material	Unit	Satuan	Harga perunit	Total harga
Transportasi	-	-	-	Rp 40.000
<b>Jumlah biaya overhead pabrik</b>			<b>Rp 40.000</b>	

Tabel 3.3 Biaya Overhead Pabrik 1 Bulan

### **3.4 Laporan Individu 4 (Firda Regita)**

#### **3.4.1 Judul Kegiatan**

Pembuatan Harga Pokok Penjualan (HPP).

#### **3.4.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dimulai sesudah dilakukannya pembuatan Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's) kepada BUMDes dan pemilik UKM dan seluruh warga desa di Purworejo. Karena kami berniat mengembangkan UKM di Purworejo, tentu saja bukan hanya kerajinan yang kami ciptakan, tetapi teknik pembukuan untuk menentukan harga jual serta perhitungan laba rugi turut serta kami berikan pelatihannya. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan UKM Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's) terseruktur dengan baik dan benar sehingga terlihat apakah penjualan jam tapis ayaman ini menghasilkan keuntungan atautkah tidak.

Langkah pertama yang kami lakukan adalah mengajarkan kepada BUMDes, pemilik UKM dan seluruh warga desa bagaimana cara menentukan harga jual untuk Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's), berdasarkan pengeluaran untuk mendapatkan bahan baku dan bahan pembantu, serta biaya overheadnya. Hal ini dimaksudkan agar harga jual jam Jam Tapis Anyaman

Purworejo (J-TAP's) tidak kemahalan atau terlalu murah yang dapat menimbulkan kerugian.

Kemudian, setelah menentukan harga pokok penjualan, kami melakukan pembuatan bagaimana cara untuk melakukan perhitungan laba/rugi atas hasil penjualan jam tapis ayaman. Kami memberikan metode perhitungan yang paling sederhana sehingga BUMDes dan pemilik UKM yang mengikuti pelatihan ini dapat dengan mudah memahami materi yang kami sampaikan.

### **3.4.3 Harga Pokok Penjualan**

#### **a. Definisi Harga Pokok**

Untuk mengelola suatu perusahaan dibutuhkan informasi mengenai harga pokok. Harga pokok merupakan suatu cara pembebanan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu yang diperoleh.

Harga Pokok adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva ( Mulyadi,2000).

#### **1. Biaya Bahan Baku**

Bahan baku merupakan suatu bagian yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi

#### **2. Biaya Tenaga Kerja**Tenaga kerja merupakan unsur fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dalam tiga cara penggolongan:

- Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

b. Harga Pokok Produksi

Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam awal dan akhir ( Bastian Butami dkk,2010).

c. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan harga perolehan dari barang yang dijual oleh perusahaan ( Mulyadi,2005). Harga pokok penjualan adalah biaya yang muncul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Harga Pokok Penjualan umumnya ada pada

perusahaan dagang. Karena kegiatan utama perusahaan dagang adalah memperjual belikan barang dagang.

Usaha Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's) dalam sebulan memproduksi jam tapis anyaman dapat mencapai 300 ikat lidi. Berikut ini perhitungan harga jual jam tapis anyaman.

a. Biaya Operasional

- Biaya Bahan Baku : Rp 2.230.000

- Biaya Bahan Penolong : Rp 470.000

- Biaya Overhead Pabrik : Rp 40.000

Jumlah Biaya Operasional : Rp 2.740.000

b. Harga Pokok Produksi

Jam tapis anyaman dalam 1 bulan memproduksi 30 ikat akan menghasilkan 60 pcs

$$\frac{\text{Rp } 2.740.000}{60\text{pcs}} = \text{Rp}45,666 = \text{Rp}46.000$$

60pcs

Laba ( 40 % dari Harga Pokok Produksi)

$$\text{Rp } 46.000 \times 40\% = \text{Rp } 18.400$$

### 3. Harga Pokok Penjualan

J-TAP's dengan desain unik

$$\text{Rp } 46.000 + \text{Rp } 18.400 = \text{Rp } 64.400$$

<b>Berat/pcs</b>	<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Laba</b>	<b>Harga pokok Penjualan</b>
1 pcs	Rp46.000	Rp18.400	Rp64.400

Table 3.4 Rincian Harga Jual/Pcs

Ketercapaian penerapan Program dalam Aspek Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana. Berdasarkan kegiatan Usaha jam tapis anyaman , dalam sebulan produksi lidi, pemilik Usaha jam tapis anyaman dapat mencapai 60 pcs jam tapis anyaman dijual dengan 1 pcs. Dalam sebulan produksi yang diperoleh pemilik usaha sebesar :

$$60 \times \text{Rp } 64.400 = \text{Rp } 3.864.000$$

<b>Penjualan</b>		RP 3.864.000
<b>Biaya-Biaya:</b>		
Lidi	Rp 150.000	
Tapis	Rp480.000	
Kaset	Rp 30.000	
Mesin Jam	Rp360.000	
Bordir Angka	Rp 300.000	
Kotak/Duplek	Rp 240.000	
Stiker	Rp 120.000	
Lem tembak	Rp 60.000	
Listrik	Rp 50.000	
Transportasi	Rp 40.000	
<b>TOTAL</b>		<u>Rp.1.830.000</u>
<b>BIAYA:</b>		

J	LABA BERSIH:	<u>Rp.2.034.000</u>
---	--------------	---------------------

Table 3.5 Laporan Laba/Rugi Usaha Jam Tapis Anyaman Purworejo (J-TAP's)

### **3.5 Laporan Individu 5 (Ismi Azis)**

#### **3.5.1 Judul Kegiatan**

Pemasaran kerajinan Jam Tapis Anyaman melalui Media Sosial.

#### **3.5.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Memasarkan produk yang kita miliki melalui jasa media sosial adalah salah satu strategi pemasaran (*Marketing Strategy*) yang efektif, mengingat besarnya pengaruh media sosial ini sebagai tempat pengumpulan informasi bagi aspek dan lapisan masyarakat modern saat zaman sekarang.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, produk J-TAP's dipasarkan secara online melalui Instagram, Facebook dan Whatsapp akan mempermudah masyarakat untuk mengetahui adanya jam tapis anyam purworejo(JTAP'S),dan membuat pemasaran JTAP's semakin luas bukan hanya tingkat kecamatan namun tinggat daerah.

#### **3.5.3 Realisasi pemecahan masalah**

Pemasaran produk melalui media sosial sangatlah membantu dalam proses pemasaran karena tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar sebagai tempat pengumpulan informasi dan salah satu strategi pemasaran yang efektif.

### 3.5.4 Sasaran Objek

Sasaran objek dari pemasaran jam tapis anyaman purworejo(JTAP's) ialah masyarakat Indonesia.

### 3.5.5 Metode Pelaksanaan

Dalam memecahkan masalah dan merealisasikan ide-ide yang telah direncanakan di Desa purworejo khususnya pada usaha mandiri jam tapis anyaman (JTAP's )

#### a. Pemasaran produk J-TAP's

Tak dapat dipungkiri bahwa media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, Twitter dan aplikasi messenger seperti line, whatsapp dan sebagainya bukanlah hal yang tabu di kalangan masyarakat. Tidak heran bahwa media sosial saat ini digunakan sebagai alternative bagi setiap pemilik bisnis untuk memasarkan produk atau memperkenalkan bisnisnya dengan cepat. Memasarkan produk yang kita miliki melalui jasa media sosial adalah salah satu strategi pemasaran (*Marketing Strategy*) yang efektif, mengingat besarnya pengaruh media sosial ini sebagai tempat pengumpulan informasi bagi aspek dan lapisan masyarakat modern saat zaman sekarang. Dengan memasarkan produk jam tapis anyaman purworejo (JTAP's) ke media sosial seperti website, Instagram, facebook, membuat pemasaran produk J-TAP's ini semakin luas bukan hanya tingkat kecamatan namun dapat meluas ke tingkat provinsi.



- Membuat media sosial Facebook



Gambar 3.5 Akun Facebook Jam Tapis Anyaman

- Membuat media sosial Instagram



Gambar 3.6 Akun Instagram Jam Tapis Anyaman

### **3.6. Kegiatan Individu 6 (Ricko Aulia)**

#### **3.6.1. Judul Kegiatan**

Pengembangan Website Desa di Desa Purworejo, Kec.Negeri Katon, Kab. Pesawaran.

#### **3.6.2. Latar Belakang Kegiatan**

Dari hasil survei lapangan atau observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya, diketahui Desa Purworejo terdapat temuan permasalahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat juga kurang fasilitas teknologi yang memadai dan sulitnya akses internet. Hal tersebut yang membuat sulitnya teknologi informasi di Purworejo. Sehingga menyebabkan keterlambatan desa menyerap informasi terbaru dalam menyesuaikan diri terhadap kemajuan-kemajuan teknologi. Alasan inilah yang kemudian menjadikan mahasiswa IIB Darmajaya melalui PKPM membantu pemerintahan desa memperkenalkan Desa Purworejo kepada masyarakat luas melalui sebuah media elektronik, yaitu akan dibuatnya sebuah website desa. Sehingga diharapkan masyarakat akan mudah mendapatkan informasi mengenai Desa Purworejo, dan potensi desapun akan dapat dilihat oleh rakyat Indonesia bahkan dunia.

### **3.6.3. Perumusan Masalah**

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Desa Purworejo, dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Keterlambatan desa dalam menyerap informasi.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dengan baik.
3. Tidak adanya media yang dimiliki Desa untuk mempublikasikan informasi, potensi, dan kegiatan yang ada di Desa itu sendiri.

### **3.6.4. Tujuan Kegiatan**

Tujuan diadakan kegiatan ini antara lain:

1. Untuk memberikan sosialisasi mengenai sistem informasi desa.
2. Memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam hal penggunaan internet dengan baik dan positif.
3. Membangun sistem informasi desa berupa Website Desa, sehingga masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai desa Purworejo.

### **3.6.5. Gambaran Umum dan Sasaran**

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Purworejo adalah petani, sehingga pengetahuan tentang perkembangan teknologi sangat minim. Hal ini menyebabkan masyarakat desa kurang mampu mengikuti perkembangan di dunia teknologi. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui Program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), ikut serta membantu kerjasama antara pemerintah Kabupaten Pesawaran dan IIB Darmajaya dalam merealisasikan program sikam.id. Pada kesempatan kali ini salah satu desa yang menjadi sasaran Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya adalah Desa Purworejo yang terletak di Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

### **3.6.6. Metode Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaannya, pengenalan sistem informasi desa dalam hal ini menggunakan website desa. Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya bekerjasama dengan DJ Corp. Dalam proses pembuatan dan pengumpulan berkas-berkas mahasiswa PKPM IIB Darmajaya ikut membantu aparaturnya Desa guna melengkapi persyaratan untuk mengajukan domain Purworejo.sikam.id Segera setelah berkas telah terlengkapi, mahasiswa IIB Darmajaya mengirimkannya kepada DJ Corp selaku pihak yang mempunyai wewenang dalam mengajukan permohonan domain sikam.id untuk kemudian diproses dalam mendaftarkan Desa Purworejo di domain sikam.id

1. Transparansi Informasi Desa melalui Desa.id

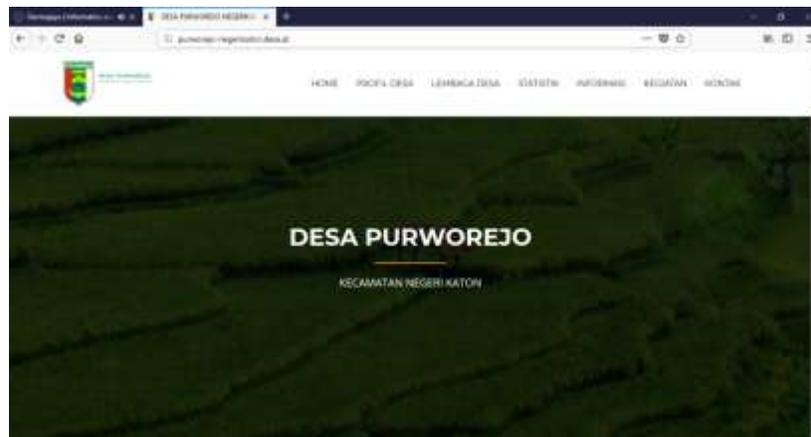
Sebelumnya saya melakukan pelatihan bersama pihak Darmajaya (DJ CORP) Pelatihan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Agustus tersebut memberikan saya pengetahuan tentang cara membangun web Desa.id. melalui pelatihan tersebut saya pun mendapat intruksi untuk segera mengumpulkan data-data desa seperti sejarah desa, visi-misi desa, aparatur desa, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon.

2. Mengimplementasikan Pembangunan web Desa.id

Dalam proses mengimplementasikan web Desa.id melalui data-data kampung yang telah kami kumpulkan kami pun mulai membangun dan mengisi data-data tersebut di web desa.id.

- Melakukan serah terima web desa.id kepada aparaturnya Desa Purworejo.

Setelah berhasil memasukkan data-data ke dalam situs web desa.id kami mulai mengenalkan web desa.id tersebut ke aparaturnya desa, dengan mengajarkan tata cara untuk bagaimana mengoperasikan web desa.id tersebut.



Gambar 3.7 Website desa.id



Gambar 3.8 Berita Kegiatan Desa

### **3.7. Kegiatan Individu 7 (Ridho Anang)**

#### **3.7.1 Judul Kegiatan**

Pelatihan Komputer kepada siswa-siswi SD dan warga desa Purworejo.

#### **3.7.2. Latar Belakang Kegiatan**

Berdasarkan hasil survei sebelumnya, di dapatkan informasi mengenai pengembangan Ilmu Komputer di Desa Purworejo sangat minim. Oleh karena itu, perlu diadakannya Sosialisasi dan Pelatihan Ilmu Komputer di Desa Purworejo oleh Anggota PKPM IIB Darmajaya.

#### **3.7.3. Perumusan Masalah**

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada pada kegiatan Pelatihan Ilmu Komputer di Desa Purworejo, antara lain:

1. Pengetahuan Ilmu Komputer masyarakat Purworejo minim, seperti menggunakan Komputer dan Pengoperasian Aplikasinya.
2. Siswa/i kelas 4,5 dan 6 SDN 1 Purworejo Negeri Katon dan SDN 2 Purworejo Negeri Katon seharusnya sudah mengenal dasar Ilmu Komputer karena perkembangan zaman yang semakin pesat dan modern.

#### **3.7.4. Tujuan Kegiatan**

Tujuan diadakannya Pelatihan Komputer di Desa Purworejo ini adalah:

1. Masyarakat desa lebih mengenal Komputer seperti Hardware, Software, dan Brainware.
2. Masyarakat dapat menggunakan aplikasi Perkantoran seperti Word dan Excel.
3. Siswa/i kelas 4,5 dan 6 SDN 1 Purworejo Negeri Katon dan SDN2 Purworejo Negeri Katon dapat lebih mengenal dasar dari Ilmu Komputer dengan memperkenalkan perangkat perangkat yang ada pada Komputer dan mengenalkan aplikasi aplikasi yang ada di Komputer.

#### **3.7.5. Gambaran Umum dan Sasaran**

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Purworejo adalah petani, hal tersebut membuat masyarakat sangat minim pengetahuan Ilmu Komputer.

Dengan adanya permasalahan tersebut sasaran anggota PKPM IIB Darmajaya tentang pelatihan Ilmu Komputer sangat tepat di tujukan kepada masyarakat Desa dan anak-anak Desa Purworejo sebagai generasi mendatang yang akan semakin modern.

### 3.7.6. Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan untuk melaksanakan program Pelatihan Ilmu Komputer ini agar berjalan dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut:

#### 1. Survey Lapangan

Sebelum melaksanakan program Pelatihan Ilmu Komputer, perlu dilakukan survey lapangan agar materi yang disampaikan tepat sasaran dan bermanfaat. Metode survey yang digunakan adalah metode Observasi yang kami laksanakan sebelum berjalan kegiatan PKPM IIB Darmajaya. Didapatkan informasi mengenai pengetahuan Ilmu Komputer yang sangat minim yang dimiliki masyarakat Desa dan anak-anak Desa sebagai generasi selanjutnya. Dalam hal ini, materi pengenalan dasar mengoperasikan komputer, mengenal aplikasi komputer, serta menggunakan aplikasi perkantoran sangat tepat digunakan sebagai bahan ajar pelatihan.

#### 2. Mempersiapkan Materi

Sebelum proses belajar mengajar, terlebih dahulu melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Materi yang disampaikan untuk pengenalan komputer antara lain:

- a. Pengenalan Sistem Komputer
- b. Pengenalan Sistem Operasi
- c. Pengenalan Aplikasi Office

#### d. Pengenalan Aplikasi Paint

### 3. Melaksanakan Pelatihan Ilmu Komputer

Setelah selesai membuat konsep perlu dilakukan pemberian informasi kepada responden perihal tempat dan waktunya, agar tidak terjadi kesalahan informasi. Kemudian sosialisasi dan pelatihan di Desa Purworejo dapat dilakukan. Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi bahan ajar yang disampaikan:

#### a. Pengenalan Sistem Komputer

Sistem komputer terdiri dari bagian yaitu:

- Hardware / perangkat keras, yaitu bagian komputer yang dapat dilihat dan diraba atau nyata. Macam-macam hardware ada input, output, dan proses. Contoh hardware adalah monitor, mouse, keyboard, printer, speaker, processor, dll.
- Software / perangkat lunak, yaitu program yang berjalan pada komputer sehingga bentuknya dapat dilihat tapi tidak dapat diraba alias semu. Macam-macam software ada sistem operasi dan sistem aplikasi. Contoh dari software adalah windows, microsoft office, adobe photoshop, adobe premiere, dll.
- Brainware / pengguna, yaitu siapa saja yang mengoperasikan komputer itu sendiri, terdapat beberapa macam pengguna komputer seperti operator, hacker, programmer, dll.

#### b. Pengenalan sistem operasi

Sistem Operasi adalah komponen pengolah perangkat lunak dasar tersistem sebagai pengelola sumber daya perangkat keras computer, dan menyediakan layanan umum untuk aplikasi perangkat lunak. Sistem Operasi adalah jenis yang paling penting dari perangkat lunak sistem komputer. Tanpa system operasi, pengguna tidak dapat menjalankan program aplikasi komputer, kecuali program booting.

#### c. Pengenalan Aplikasi Office

Microsoft office adalah Microsoft Office adalah perangkat lunak paket aplikasi perkantoran buatan Microsoft dan dirancang untuk dijalankan di bawah sistem operasi Microsoft Windows dan Mac OS X. Beberapa aplikasi di dalam Microsoft Office yang terkenal adalah Excel, Word, dan PowerPoint. Microsoft Word atau Microsoft Office Word atau Word adalah perangkat lunak pengolah kata (word processor) andalan Microsoft. Microsoft Excel atau Microsoft Office Excel atau Excel adalah sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang dibuat dan didistribusikan oleh Microsoft Corporation untuk sistem operasi Microsoft Windows dan Mac OS. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang, dengan menggunakan strategi marketing Microsoft yang agresif, menjadikan Microsoft Excel sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer mikro hingga saat ini. Perlu diadakannya pelatihan office karena aplikasi ini

adalah aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat terlebih perangkat desa, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat memperluas pengetahuan perangkat desa maupun siswa/i sekolah dasar.